

**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

Raphita Natama Hasibuan

NIM: 20104090004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raphita Natama Hasibuan
NIM : 20104090004
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SLEMAN " adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Maret 2025
Yang Menyatakan

10000
METEOR
NIM: 20104090004
Raphita Natama Hasibuan
NIM. 20104090004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENYATAAN BERHIJAB

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raphita Natama Hasibuan

NIM : 20104090004

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Sarjana Pendidikan saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karna penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Maret 2025
Yang menyatakan


Raphita Natama Hasibuan
NIM.20104090004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Raphita Natama Hasibuan
NIM : 20104090004
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SLEMAN

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Maret 2025

Pembimbing Skripsi



Muhammad Iskhak, M.Pd
NIP. 19861202 201903 1 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1506/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAPHITA NATAMA HASIBUAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090004
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhammad Ikhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6846c327a2a3



Penguji I
Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6846c3274834



Penguji II
Heru Sulistyia, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6846c327c360



Yogyakarta, 20 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 684c80143030

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘aalamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, Karunia, dan Kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin spritual umat dengan membawa agama islam sebagai rahmatan lil-‘alamain.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar. Ucapan terima kasih yang mendalam peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Program studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf administrasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan dan arahan dibidang akademik maupun administasi dengan prima.
4. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhammad Iskhak, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan serta arahan dan meluangkan waktu selama berlangsungnya penelitian ini.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan.
7. Lembaga Pendidikan MIN 1 Sleman dan seluruh pegawai yang bersedia menjadi

subyek penelitian pada skripsi ini, Khususnya kepada Ibu Marwanti, S.Pd.I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan kebutuhan data selama penulis melakukan penelitian di MIN 1 Sleman.

8. Ayah, Mama tercinta, Abang, dan Kakak selaku motivasi terbesar saya. Terima kasih atas semua waktu, materi, dan cintanya yang tidak pernah kurang demi mendukung kesuksesan penulis serta selalu menjadi rumah untuk pulang.
9. Teruntuk diri sendiri, atas kegigihan yang membawamu sampai di titik ini. Semoga kebermanfaatan senantiasa hadir beriringan dengan gelar baru yang kau sandang.
10. Kepada member NCT DREAM khususnya Lee Jeno, Lee Haechan dan Na Jaemin yang telah menjadi penyemangat dan memberikan motivasi kepada penulis. Serta Lelaki pemilik id 525392867 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan senantiasa bersabar menghadapi sikap penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Dan teman-teman Azza, Tya, Nada, Rona dan Aida yang telah kebersamai dan menjadi bagian dari perjalanan dalam penulisan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2020 atas dukungan, kebersamaan, rasa kekeluargaan dan memberikan semangat selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamin.

Yogyakarta, 13 Maret 2025

Penyusun

Raphita Natama Hasibuan

ABSTRAK

Raphita Natama Hasibuan, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2025.

Lembaga pendidikan bisa menjadi lembaga yang berkualitas jika memiliki budaya mutu. Salah satu cara untuk membangun budaya mutu tersebut adalah dengan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI merupakan sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh lembaga pendidikan dengan melibatkan semua pihak terkait dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis implementasi SPMI dan dampaknya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman.

Metode penelitian yang ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi sistem penjamin mutu internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman berjalan dengan baik. Mulai dari perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), evaluasi (*Check*), dan tindak lanjut (*Act*). Semua proses dilaksanakan dengan baik dan terarah. Pada tahap perencanaan, dibentuk tim khusus untuk penjaminan mutu yang bertugas membantu pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) serta menyusun rencana kegiatan tahunan madrasah. 2) Hasil output implementasi sistem penjaminan mutu internal memberikan dampak yang bagus terhadap peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman ini dibuktikan dari terlaksananya 8 standar nasional pendidikan dan berbagai macam prestasi yang diraih oleh peserta didik dan pendidik.

Kata kunci : Implementasi, Sistem Penjaminan Mutu Internal, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman.

ABSTRAK

Raphita Natama Hasibuan, Implementation of Internal Quality Assurance System at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga 2025.

Educational institutions can become quality institutions if they have a quality culture. One way to build this quality culture is by implementing the Internal Quality Assurance System (SPMI). SPMI is a quality assurance system implemented by educational institutions by involving all related parties and utilizing the available resources.

This research focuses on the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman. The research problem is how the implementation of SPMI at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman is carried out and its impact on the quality of educational services at the school. The purpose of this study is to analyze the implementation of SPMI and its impact on improving the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data condensation, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data is examined using technique triangulation and source triangulation.

The results of this study show that: 1) The implementation of the internal quality assurance system at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman is running well. This includes the planning (Plan), implementation (Do), evaluation (Check), and follow-up (Act) stages. All processes are carried out well and in a directed manner. In the planning stage, a special team for quality assurance was formed to assist in the implementation of the Madrasah Self-Evaluation (EDM) and to prepare the madrasah's annual activity plan. 2) The output of the implementation of the internal quality assurance system has a positive impact on the improvement of quality at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman, as evidenced by the implementation of the 8 national education standards and various achievements gained by the students and educators.

Keywords: Implementation, Internal Quality Assurance System, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	III
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	IV
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	V
MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
ABSTRAK.....	X
ABSTRAK.....	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR TABEL	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	19
1. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI)	19
a. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	19
b. Cakupan Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	25
c. Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	25
d. Standar Nasional Pendidikan	28
e. Prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal	35
f. Siklus kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	37
F. Metode Penelitian	44
1. Jenis Penelitian	44
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
3. Subyek Penelitian	45
4. Teknik Pengumpulan Data	46
5. Teknik Analisis Data	49
6. Teknik Keabsahan Data.....	52

G. Sistematika Pembahasan	53
BAB II GAMBARAN UMUM.....	55
A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman.....	55
B. Letak Geografis.....	56
C. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman	57
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	58
E. Data Guru, Karyawan Dan Siswa.....	59
F. Sarana Dan Prasarana	60
G. Ekstrakurikuler.....	60
H. Prestasi	62
BAB III IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SLEMAN	63
A. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri1 Sleman	63
1. Plan (Rencanaan).....	63
2. Do (Pelaksanaan).....	70
3. Check (Evaluasi).....	76
4. Act (Tindak Lanjut).....	79
B. Dampak Output Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Min 1 Sleman Pada Periode 2023-2024	82
BAB IV PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93
Lampiran I : Transkrip Wawancara	93
Lampiran II : Lembar Observasi.....	114
Lampiran III : Lembar Dokumentasi	115
Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi	116
Lampiran V : Surat Penunjuk Dosen Pembimbing Skripsi.....	117
Lampiran VI : Surat Bukti Seminar Proposal	118
Lampiran VII : Surat Izin Penelitian.....	119

Lampiran VIII : Surat Keterangan Izin Penelitian	120
Lampiran IX : Surat Keterangan Plagiasi	121
Lampiran X : Sertifikat ICT.....	122
Lampiran XI : Sertifikat TOEC	123
Lampiran XII : Sertifikat PBAK.....	124
Lampiran XIII : Sertifikat KKN	125
Lampiran XIV : Sertifikat PLP	126
Lampiran XV : CV	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Siklus Sistem Penjaminan Mutu di Satuan Pendidikan.....	37
Gambar 2. 1 Letak Geografis	56
Gambar 3. 1 SK Tim Penjaminan Mutu MIN 1 Sleman	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Telaah Pustaka	15
Tabel 1.2 Kerangka Teori	40
Tabel 1.3 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 1.4 Daftar Observasi	47
Tabel 1.5 Daftar indikator wawancara	48
Tabel 1.6 Daftar Dokumentasi	49
Tabel 2.1 Struktur Organisasi MIN 1 Sleman.....	59
Tabel 2.2 Data Guru MIN 1 Sleman	59
Tabel 2.3 Data Jumlah Siswa MIN 1 Sleman	60
Tabel 2.4 Sarana Prasarana MIN 1 Sleman.....	60
Tabel 2.5 Prestasi MIN 1 Sleman.....	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi satuan pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat bervariasi, dan sebagian besar kualitasnya belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), sehingga perlu ditemukan strategi untuk mencapainya secara bertahap. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM), yaitu tingkat layanan minimal yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Jika SPM dalam suatu satuan pendidikan telah tercapai, maka indikator mutu layanan akan ditingkatkan secara bertahap hingga akhirnya mencapai tingkat yang ditetapkan oleh SNP. Dengan demikian, SPM pendidikan dapat dipahami sebagai strategi untuk mencapai SNP secara bertahap dan sebagai tujuan dalam upaya pemenuhan SNP.¹

Demi terwujudnya sebuah lembaga pendidikan yang mampu berkompetisi dan menjadi tumpuan masyarakat, maka kehadiran penjaminan mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi sangat penting. Dalam perspektif manajemen pendidikan, penjaminan mutu memiliki nilai penting yang signifikan karena penjaminan mutu bersifat spesifik dan eksistensinya sangat tergantung pada sistem tempat di mana berlakunya jaminan mutu berada, sehingga dapat berbeda antara perencanaan desain dengan pendekatan yang

¹ Singgih, *Pengenalan SNP, SPM, dan SPMP Dalam Rangka Perencanaan Sekolah/Madrasah*. <http://deuniv.blogspot.com/2015/03/pengenalan-snp-spm-dan-spmp-dalam.html>

diterapkan. Upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu, dimana semua fungsi manajemen yang dijalankan semaksimal mungkin dapat memberikan layanan yang sesuai dengan atau melebihi Standar Nasional Pendidikan. Maka diperlukan upaya mengendalikan mutu (*quality control*).

Mutu dapat diartikan sebagai pemenuhan harapan, yang dalam konteks pendidikan di Indonesia berarti tercapainya Standar Nasional Pendidikan. Mutu pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia serta kemajuan suatu bangsa. Untuk memastikan mutu pendidikan tercapai, terjaga, dan berkembang secara berkelanjutan, diperlukan suatu sistem penjaminan mutu pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 menggariskan setiap satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu yang bertujuan memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Idealnya penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis dan tersusun dalam kerangka waktu yang jelas sesuai harapan satuan pendidikan.²

Tujuan utama dari sistem pengelolaan mutu adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses dengan mengupayakan agar setiap langkah yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Upaya nyata pemerintah dengan menetapkan 8 Standar Pendidikan

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013. <http://idikti3.ristekdikti.go.id>

Nasional; yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Penilaian Pendidikan, serta Standar Pembiayaan, untuk dijadikan acuan bagi satuan pendidikan dalam pencapaian mutu. Upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau assurance bertujuan agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan sesuai dengan atau melebihi Standar Nasional Pendidikan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan nama *Quality Assurance* atau penjaminan mutu.³

Penjaminan mutu pendidikan merupakan tugas satuan pendidikan yang harus didukung oleh pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai kewenangan masing-masing serta peran serta masyarakat. Meskipun implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya; belum tersosialisasikannya secara utuh Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan, pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara satuan pendidikan, tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum terkoordinir dari para penyelenggara dan pelaksana pendidikan yang belum terkoordinir dari para pelaksana pendidikan, dan pelaksanaan penjaminan dan peningkatan

³ Komar Aminudin, *Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar* (Lampung: CV.Iqro, 2019), 15

mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan.⁴

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan aspek hukum yang mengatur penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan, yang meliputi: pemahaman dan ruang lingkup penjaminan serta peningkatan mutu, pembagian tugas dan tanggung jawab dalam hal ini, pencapaian Standar Nasional Pendidikan, serta pengembangan sistem informasi mutu pendidikan yang efektif untuk mendukung pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen pemerintah yang diterapkan melalui berbagai kebijakan. Pendidikan nasional merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha. Sebab pendidikan yang bermutu tidak dapat hanya dilihat dari kualitas lulusan, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi dan melayani kebutuhan pelanggan (pelanggan internal yaitu guru dan tenaga kependidikan lain, dan pelanggan eksternal yaitu peserta didik dan pihak-pihak terkait di luar lembaga pendidikan), sesuai dengan standar mutu yang berlaku.

MIN 1 Sleman merupakan salah satu MI negeri dikota Yogyakarta yang memiliki segudang prestasi, baik akademik maupun non akademik.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 147.

Diantaranya yaitu juara 1 best participant madrasah robotics competition 2020 tingkat nasional, juara III pada MTQ tingkat kabupaten Sleman, meraih 3 kemenangan pada Jogjakarta Robotics Competition Vol 5 Tahun 2024, serta meraih beberapa penghargaan pada Pekan Kompetisi Madrasah (PKM) Tingkat Madrasah Ibtidaiyah sekabupaten Sleman yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego, dan masih banyak prestasi lainnya yang didapatkan oleh MIN 1 Sleman baik dari peserta didik maupun tenaga kependidikannya. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **“Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem penjamin mutu internal yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman. Dari permasalahan tersebut, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman?
2. Bagaimana output Sistem Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman pada periode 2023-2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ada dua macam, yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Sistem

Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman.

- b. Penelitian ini bertujuan menganalisis output Sistem Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman pada periode 2023-2024.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai sumbangsih bagi keilmuan mengenai sistem penjamin mutu pendidikan internal, khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna:

1) UIN Sunan Kalijaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengetahuan tentang sistem penjaminan mutu pendidikan internal di madrasah Ibtidaiyah.

2) Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi ruang aktualisasi pengetahuan- pengetahuan yang telah didapatkan selama belajar di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

3) Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan ilmiah

bagi penelitian sistem penjaminan mutu internal di madrasah ibtidaiyah.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian proses penyusunan penelitian yang diperoleh dari beberapa data-data pustaka, meliputi buku maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dan mendukung dalam hal penelitian. Sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang lain. Diantara kajian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan Darmaji, Achmad Supriyanto, dkk. yang “Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)”, memiliki 3 temuan yaitu (1) langkah penjaminan mutu internal sekolah melalui SPMI dalam penjaminan mutu internal sekolah melalui langkah Plan, Do, Check, dan Act. (2) strategi sekolah dalam peningkatan mutu sekolah yang unggul secara internal dilakukan upaya berupa, pengembangan silabus, penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM), penentuan Standar Kelulusan (SKL), Supervisi Pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, dan (3) dampak implementasi penjaminan mutu internal yang dilaksanakan SD Plus Al-Kautsar Kota Malang yakni, prestasi sekolah telah diraih baik yang berskala nasional maupun internasional serta citra sekolah yang meningkat.⁵

⁵ Darmaji, Achmad Supriyanto, dkk. (2020). *Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)*. JPDN, Vol 5, No 2.

Kedua penelitian yang dilakukan Mardhiyah, Ade Saputra, dkk. dengan judul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa sistem pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan harus dibangun dan dikembangkan secara nasional dalam upaya meningkatkan daya saing, citra, dan akuntabilitas publik. Akreditasi merupakan serangkaian proses dan sistem mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja satuan pendidikan. Ada 2 upaya pengembangan dan peningkatan mutu sistem akreditasi sekolah/madrasah yaitu (1) kebutuhan teknologi untuk sistem akreditasi sekolah/madrasah, dan (2) pengukuran dampak atau manfaat dari sistem akreditasi yang terintegrasi TIK. Pemetaan Kebutuhan Teknologi Desain Sistem Komputerisasi Akreditasi Sekolah/Madrasah dilakukan untuk memberikan rekomendasi berupa pemetaan kebutuhan teknologi berupa sistem komputerisasi untuk menciptakan layanan prima yang sesuai dengan prinsip reformasi layanan dan undang-undang pelayanan publik. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses dan hasil atau outcome sesuai dengan yang diharapkan oleh stake holders.⁶

Ketiga penelitian yang dituliskan Puspa Dewi dan Syaiful Anwar dalam “Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Smp Negeri 16 Kaur” bahwa

⁶ Mardhiyah, Ade Saputra, dkk. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar*. Jurnal Sustainable, Vol 6, No 2, 2023

SPMI diawali dari pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, evaluasi dan penetapan standar berjalan dengan baik. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 16 Kaur juga sudah berjalan dengan baik. Seluruh standar pendidikan yang mencakup standar isi, standar proses, dan standar penilaian sudah terpenuhi meskipun masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, namun selalu berupaya sebaik mungkin dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Dan pada aspek output, hasil dari system penjaminan mutu internal yang dilakukan di SMP negeri 16 Kaur mendapatkan bentuk hasil yang positif ditandai dengan mutu hasil lulusan pada ranah kognitif yang semakin baik.⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Neng Gustini dan Yolanda Mauly dalam “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar” bahwa hasil dari penerapan penjaminan mutu internal berdampak pada proses pembelajaran yang lebih inovatif, prestasi siswa dan pencapaian sekolah, hingga kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal, serta pemenuhan delapan standar nasional pendidikan. Pelaksanaan peningkatan mutu di SMP Darul Falah dilaksanakan sesuai dengan hasil EDS, yaitu memfokuskan perbaikan ke empat Standar Nasional Pendidikan yang termasuk kedalam standar akademik (Standar Isi,

⁷ Puspa Dewi dan Syaiful Anwar. *Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Smp Negeri 16 Kaur*. Jurnal Manajer Pendidikan, Vol 16, No 2, Agustus 2022

Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan).⁸

Kelima, Penelitian yang dituliskan Utami Okta Ria Enes, dkk dalam “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 1 Rejang Lebong” bahwa perencanaan penjaminan mutu pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong harus disusun dengan menganalisis seluruh kegiatan yang telah dilakukan sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan mutu ini adalah: pemetaan mutu melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS), rencana pemenuhan disiapkan, selanjutnya dilaksanakan mutu pendidikan, setelah itu kualitas pendidikan dievaluasi, dan standar ditetapkan agar kualitas madrasah dapat dijelaskan secara akurat. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan yang telah direncanakan. Penerapan mutu pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong diperlukan karena mutu pendidikan tergantung pada evaluasi madrasah, bukan hanya pemerintah. Kepala madrasah membentuk tim penjaminan mutu pendidikan yang fungsinya dilaksanakan sebelum sistem penjaminan mutu diberlakukan.⁹

Keenam, Penelitian yang dituliskan Sudarajat AM dalam “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah” bahwa Sistem manajemen mutu

⁸ Neng Gustini dan Yolanda Mauly. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol 4, No. 2, 2019

⁹ Utami Okta Ria Enes, dkk. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 1 Rejang Lebong*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 14, No. 1, Maret 2024

merupakan sebuah pendekatan dalam mewujudkan program penjaminan mutu sangat penting untuk ditempatkan sebaga kajian-kajian ilmiah dalam rangka pengukuran dan prediksi tentang kesiapan lembaga pendidikan. Yang mana perencanaan mutu ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu pemetaan mutu melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS), yang selanjutnya penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan mutu pendidikan, evaluasi mutu pendidikan dan penetapan standar sehingga dapat menggambarkan mutu sekolah secara akurat. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang telah direncanakan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan.¹⁰

Ketujuh Penelitian yang dilakukan oleh I.N Sumeyasa dkk dalam “Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Sekolah Model Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Penebel) ”, menunjukan bahwa pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Negeri 1 penebel tergolong dalam kategori efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses, yakni berada pada kuadran I dengan konteks (+), input (+), proses (+) dan produk (+). Dengan demikian, pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal ini perlu dipertahankan dan bahkan ditingkatkan serta diadakan perbaikan terhadap dimensi yang belum efektif, sehingga menghasilkan produk yang optimal.¹¹

¹⁰ Sudarajat AM. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Smpmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah*. Journal of Islamic Education Counseling, Vol 2. No. 1, Juni 2022

¹¹ I.N Sumeyasa, dkk. *Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Sekolah Model Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Penebel)*. Jurnal administrasi

Kedelapan Penelitian yang dilakukan oleh Hoerudin, Ina Nurwahidah, dkk. dalam “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar” menunjukkan bahwa, kegiatan perbaikan mutu yang diterapkan sesuai dengan tahapan siklus SPMI yang dilakukan di MTs 2 Cimerak meliputi: satu, evaluasi diri sekolah yang berdasarkan pada rapot mutu pendidikan, kedua, perencanaan perbaikan mutu dengan penetapan panitia penjaminan mutu dan menganalisis kembali hasil evaluasi diri sekolah, ketiga, pelaksanaan perbaikan mutu, keempat, monitoring evaluasi dan hasil peningkatan mutu setelah dilakukannya perbaikan mutu, dan kelima perencanaan mutu kembali untuk tahun mendatang. Hasil dari penerapan penjaminan mutu internal berdampak pada proses pembelajaran yang lebih inovatif, prestasi siswa dan pencapaian sekolah, hingga kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal, serta pemenuhan delapan standar nasional pendidikan.¹²

Kesembilan Penelitian yang dilakukan oleh Uus Husnul Khotimah, Anda Juanda dan Didin Nurul Rosidin dalam “Implementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Cirebon”. Menunjukkan bahwa SPMI yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan di MAN 2 Cirebon mengacu ada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan instrumen sama seperti yang

pendidikan indonesia. Vol. 11 No. 2, Th. 2020

¹² Hoerudin, Ina Nurwahidah, dkk. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*. Sindoro Cendikia Pendidikan. Vol. 2 No. 9 (2023)

digunakan dalam SPMI berpedoman pada Indikator pemetaan mutu Standar Nasional Pendidikan, mengacu kepada indikator instrumen Akreditasi, dan mengacu kepada indikator instrument Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM). Ketiga instrumen tersebut dipilih oleh Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) karena sesuai dengan kondisi dan tujuan pendidikan MAN 2 Cirebon, dan instrumen SPMI yang ditetapkan MAN 2 Cirebon secara keseluruhan terdapat 85 capaian mutu yang ingin dicapai yang tersebar dalam 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan.¹³

Kesepuluh Penelitian yang dituliskan oleh Anne Sarvitri, dkk dalam “Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal” bahwa sistem penjaminan mutu internal yang berjalan dengan baik merupakan “early warning system” atau sistem peringatan dini yang diharapkan dapat segera memperbaiki keadaan sebelum menjadi semakin parah, sehingga sulit diperbaiki dan berbiaya semakin mahal. Dengan demikian SPMP internal merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini menunjukkan MMT belum dilaksanakan sepenuhnya pada SPMP internal. Manajemen kualitas, pernyataan visi, pendetailan rencana, penghargaan prestasi, kepemimpinan, budaya orientasi mutu, komunikasi, resistensi pegawai, dan sumberdaya, yang belum memadai menjadi penghambat. Di lain

¹³ Uus Husnul Khotimah, dkk. *Implementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Cirebon*. Indonesian Journal of Teaching and Learning. Vol. 2 No. 2, Mei 2023

pihak, pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan dan pelibatan karyawan, fokus pelanggan, dan komitmen pemimpin puncak, menjadi pendukung keberhasilan implementasi.¹⁴

Berdasarkan kajian dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu internal (SPMI) mencakup empat aspek penting yaitu desain, implementasi, evaluasi, dan tantangan yang dihadapi. SPMI bertujuan untuk memastikan standar kualitas pendidikan dengan proses yang berkelanjutan, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dan seringkali mengintegrasikan kebijakan, prosedur, serta indikator kinerja. Jurnal-jurnal ini mungkin membahas studi kasus penerapan SPMI di berbagai institusi, efektivitas model tertentu, serta rekomendasi untuk peningkatan berkelanjutan dalam sistem manajemen mutu. Kebaruan penelitian berikutnya dapat difokuskan pada pengembangan model implementasi SPMI yang adaptif terhadap konteks institusi yang berbeda, pemanfaatan teknologi digital dalam proses penjaminan mutu, serta pengukuran dampak jangka panjang SPMI terhadap peningkatan kinerja institusi pendidikan.

¹⁴ Anne Sarvitri, dkk. *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal*. Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol 3, No. 1, Maret 2020

Tabel 1.1 Telaah Pustaka

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Darnaji, Achmad Supriyanto, dkk. (2020)	Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)	Langkah penjaminan mutu internal sekolah melalui SPMI dilakukan dengan langkah Plan, Do, Check, dan Act. Pertama, kepala sekolah merencanakan program untuk memastikan kualitas pelayanan dan mutu lulusan di lima bidang. Kedua, program tersebut dilaksanakan. Ketiga, dilakukan monitoring untuk mengukur ketercapaian program. Keempat, sekolah membuat rencana tindak lanjut untuk perbaikan program. Upaya peningkatan mutu dilakukan melalui pengembangan silabus, penentuan KKM, SKL, supervisi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasilnya, sekolah meraih prestasi baik nasional maupun internasional dan citra sekolah meningkat.	Keduanya meneliti terkait penjaminan mutu dengan langkah PDCA.	Memiliki perbedaan pada objek dan fokus penelitian.
2.	Mardhiyah, Ade Saputra, dkk (2023)	Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar	Sistem pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara nasional untuk meningkatkan daya saing, citra, dan akuntabilitas publik. Akreditasi mengumpulkan dan melaporkan data kinerja satuan pendidikan. Dua	Keduanya meneliti dan membahas tentang sistem penjaminan mutu internal.	Perbedaan pada teori dan objek penelitian. Peneliti saat ini menggunakan teori PDCA pada pengimplementasian SPMI

			upaya peningkatan mutu akreditasi adalah kebutuhan teknologi dan pengukuran dampak sistem akreditasi. Pemetaan kebutuhan teknologi diperlukan untuk rekomendasi sistem komputerisasi. Penjaminan mutu bertujuan membangun kepercayaan dengan memenuhi standar minimum sesuai harapan pemangku kepentingan.		
3.	Puspa Dewi dan Syaiful Anwar (2022)	Sistem Penjaminan Mutu Internal di Smp Negeri 16 Kaur	SPMI dimulai dengan pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penetapan standar. Di SMP Negeri 16 Kaur, SPMI berjalan baik. Semua standar pendidikan terpenuhi, meskipun ada kekurangan. Hasil lulusan menunjukkan peningkatan mutu pada ranah kognitif.	Keduanya meneliti dan membahas sistem mutu penjaminan internal.	Terletak pada teori dan objek penelitian. Penelitian saat ini pada pendidikan dasar.
4.	Neng Gustini dan Yolanda Mauly (2019)	Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar	Penerapan penjaminan mutu internal berdampak pada proses pembelajaran yang inovatif, prestasi siswa, pencapaian sekolah, kepuasan pelanggan, dan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan. Di SMP Darul Falah, peningkatan mutu dilaksanakan sesuai hasil EDS, dengan fokus perbaikan pada empat Standar Nasional Pendidikan yang termasuk standar akademik.	Keduanya meneliti sistem mutu penjaminan internal.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Peneliti saat ini fokus terhadap peningkatan mutu layanan lembaga.
5.	Utami Okta	Implementasi Sistem	Perencanaan penjaminan mutu	Keduanya meneliti	Perbedaan pada teori dan

Ria Enes, dkk. (2024)	Penjaminan Internal Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 1 Rejang Lebong	pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong harus menganalisis semua kegiatan sekolah. Langkah-langkahnya meliputi pemetaan mutu, persiapan rencana pemenuhan, pelaksanaan mutu pendidikan, evaluasi kualitas pendidikan, dan penetapan standar. Kepala madrasah membentuk tim penjaminan mutu sebelum sistem diberlakukan.	dan membahas tentang implementasi sistem penjaminan mutu internal. Serta kesamaan objek di MI Negeri	fokus penelitian. Penelitian saat ini menggunakan teori PDCA dan peningkatan mutu layanan pendidikan.
6. Sudarajat AM (2022)	Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah	Sistem manajemen mutu adalah pendekatan untuk program penjaminan mutu yang penting bagi lembaga pendidikan. Langkah-langkahnya meliputi pemetaan mutu, penyusunan rencana, pelaksanaan, evaluasi, dan penetapan standar.	Keduanya memiliki persamaan pada teor yang digunakan yaitu sistem penjaminan mutu.	Perbedaan pada teori dan objek penelitian. Teori ini digunakan
7. I.N Sumeyasa, Dkk. (2020)	Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) di Sekolah Model Kabupaten Tabanan (Studi Kasus di Smp Negeri 1 Penebel)	Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Negeri 1 Penebel tergolong efektif. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan serta diperbaiki dimensi yang belum efektif.	Keduanya memiliki persamaan pada teor yang digunakan yaitu sistem penjaminan mutu.	Perbedaan terletak pada objek dan fokus penelitian. Peneliti saat ini fokus terhadap implementasi sistem penjaminan mutu internal.
8. Hoerudin, Ina Nurwahidah, dkk. (2023)	Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar	Kegiatan perbaikan mutu di MTs 2 Cimerak mengikuti siklus SPMI, yaitu: evaluasi diri sekolah, perencanaan perbaikan mutu, pelaksanaan perbaikan mutu, monitoring evaluasi, dan	Keduanya meneliti tentang sistem mutu penjaminan internal pendidikan dasar.	Penelitian ini menggunakan analisis demin dari siklus demin (PDCA)

			perencanaan mutu untuk tahun mendatang. Hasilnya meningkatkan pembelajaran, prestasi siswa, dan kepuasan pelanggan.			
9.	Uus Husnul Khotimah, dkk (2023)	Implementasi Manajemen Sistem Mutu Internal (Spmi) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Cirebon	SPMI yang ditetapkan di MAN 2 Cirebon mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Instrumen yang digunakan mengacu pada pemetaan mutu SNP, akreditasi, dan penilaian kinerja kepala madrasah. Terdapat 85 capaian mutu yang ingin dicapai.	Keduanya memiliki persamaan yang membahas implementasi sistem penjaminan mutu internal.	Perbedaan terletak pada objek dan fokus penelitian. Peneliti saat ini fokus terhadap implementasi sistem penjaminan mutu internal pendidikan dasar.	
10	Anne Sarvitri, dkk. (2020)	Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal	Sistem penjaminan mutu internal yang baik berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk mencegah masalah semakin parah. Penelitian menunjukkan bahwa MMT belum sepenuhnya dilaksanakan, dengan beberapa penghambat dan pendukung.	Keduanya memiliki persamaan yaitu sistem penjaminan mutu internal.	Perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian saat ini terfokus pada implementasi SPMI.a	

E. Kerangka Teori

1. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI)

a. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan anak-anak. Sekolah dasar sebagai satuan pendidikan yang paling awal dan dasar, memiliki peranan besar dalam mengembangkan potensi siswa. Undang-Undang SISDIKNAS Pasal 1 nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan dasar harus dikelola dengan sebaik baiknya sehingga menjadi pendidikan yang bermutu. Sebab mutu pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan perkembangan dan keberhasilan pendidikan di jenjang berikutnya. Oleh Karena itu, setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022.¹⁵

Penjaminan mutu merupakan suatu pendekatan untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan dengan cermat dan penuh perhatian akan menghasilkan outcome yang baik. Sementara itu, penjaminan mutu pendidikan adalah suatu sistem yang terstruktur,

¹⁵ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

terkoordinasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

Mutu dalam dunia pendidikan mencakup empat aspek, yaitu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dianggap berkualitas jika sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pendidikan dinilai berkualitas jika mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna (PAIKEM). Output pendidikan dinyatakan berkualitas apabila hasil belajar, baik akademik maupun non-akademik, peserta didik mencapai tingkat yang tinggi. Sementara itu, outcome pendidikan dianggap bermutu jika lulusan dapat dengan cepat diterima di dunia kerja, memperoleh gaji yang layak, serta diakui keunggulannya oleh berbagai pihak dan memberikan kepuasan.¹⁶

Kendati demikian SPMI hanya mencakup 3 aspek dimensi utama yaitu input (*masukan*), process (*proses*), dan output (*keluaran*). Aspek-aspek ini memiliki sub-sub komponen yang rinci sehingga menggambarkan totalitas program. Aspek-aspek tersebut meliputi:¹⁷

- a. Input (*masukan*), meliputi jati diri, integritas, visi dan misi, sasaran dan tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan,

¹⁶ Lilis Rohmayanti, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta” Tesis, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020).

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, et.al. Sistem Penjaminan Mutu Internal (Tangerang: Tira Smart, 2018), 14.

kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, tata pamong (*governance*), manajemen akademik, kemitraaan, sistem informasi, serta sistem jaminan mutu. Input pendidikan dianggap berkualitas jika peserta didik yang diterima memenuhi kriteria kesiapan belajar, seperti memiliki kemampuan akademik dasar, motivasi tinggi, serta latar belakang keluarga yang mendukung pendidikan. Misalnya, sekolah dikatakan memiliki input yang baik jika lebih dari **85%** siswa baru lulus seleksi masuk dengan nilai minimal 75 pada mata pelajaran inti.

- b. Process (*proses*), meliputi proses pembelajaran, isi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Proses pendidikan dinilai berkualitas apabila pelaksanaan pembelajaran memenuhi prinsip-prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Hal ini dapat diukur melalui observasi kelas dan survei kepuasan siswa, misalnya dengan target minimal 80% guru menerapkan metode PAIKEM dalam proses belajar mengajar dan 90% siswa merasa proses belajar menyenangkan dan interaktif.
- c. Output (*keluaran*) adalah lulusan. Output pendidikan berkaitan dengan hasil belajar siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Sebuah lembaga pendidikan dinilai berkualitas jika lebih dari 75% siswa lulus ujian akhir nasional dengan predikat minimal “baik” dan memiliki prestasi di bidang ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, atau sains.

Sebab pelaksanaan pemenuhan mutu diarahkan pada dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Di satu sisi, terkait program pemenuhan mutu input, proses dan hasil pembelajaran, termasuk peningkatan standar kompetensi tenaga pendidik, pengadaan dan pemanfaatan media, alat, bahan pembelajaran, pengembangan perangkat dan substansi pembelajaran, pengelolaan penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran. Di sisi lain, program yang terkait dengan pemenuhan mutu non- pembelajaran, yakni pemenuhan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, kualitas pengelolaan institusi sekolah, dan pengelolaan pembiayaan program sekolah/madrasah. Maka dari itu implementasi SPMI harus dilakukan secara terintegrasi dan terpadu agar dapat diperoleh capaian yang signifikan

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 Ayat 1, Evaluasi Sistem Pendidikan adalah evaluasi terhadap layanan pendidikan, kinerja satuan pendidikan, dan program pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam rangka pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai bagian dari proses pengendalian, penjaminan, penetapan, dan

peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.¹⁸

Sistem Penjaminan Mutu (SPM) Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.¹⁹

Disebutkan pada BAB III pasal 3 ayat 2 dalam permendikbud bahwa SPMI-Dikdasmen direncanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh satuan pendidikan di jalur formal pada pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya pada ayat 4, hasil penerapan SPMI-Dikdasmen oleh satuan pendidikan digunakan oleh LAM-SM (Lembaga Akreditasi Mandiri Sekolah/Madrasah) sebagai acuan untuk melakukan akreditasi di satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁰

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri dari dua bagian:

- a) **SPMI-Dikdasmen:** dirancang, dilaksanakan, diawasi, dan dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan di jalur formal pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hasil implementasi SPMI-Dikdasmen oleh satuan pendidikan ini digunakan oleh

¹⁸ Permendikbudristek No. 09 Tahun 2022

¹⁹ Disdakmen, Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)*, (Jakarta: Kemendiknas, 2016).

²⁰ Dikdasmen.

LAM-SM sebagai dasar untuk melakukan akreditasi di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

- b) **SPME-Dikdasmen:** dirancang, dilaksanakan, diawasi, dan dikembangkan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, BSNP, serta LAM-SM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SPMI juga menjadikan sekolah sebagai pelaku utama atau ujung tombak penjaminan mutu pendidikan. Sebab SPMI menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan menciptakan pentingnya budaya mutu. Mutu tidak lagi diposisikan sebagai beban melainkan kebutuhan, bahkan dijadikan sebagai gaya hidup. Mutu pendidikan kini tidak lagi menjadi tanggung jawab pihak tertentu, melainkan menjadi urusan setiap orang. Karena Setiap warga sekolah diharapkan berpartisipasi secara aktif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.²¹

Sebab dalam proses implementasi tahap sistem penjaminan mutu internal ini sekolah diberi bimbingan dan diberi pelatihan oleh Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) yang bisa dijadikan acuan dalam proses pengimplementasian Sistem Penjaminan Mutu Internal. Jika penjaminan mutu dilakukan secara benar, maka akan terjadi peningkatan mutu proses pendidikan di lembaga satuan pendidikan. Indikator ketercapaian peningkatan mutu yang paling

²¹ Ridwan A. Sani dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Tangerang: Tsmart, 2018).

nyata ialah peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar atau prestasi peserta didik. Proses pembelajaran yang memenuhi standar dicirikan dengan keterlibatan (aktivitas) peserta didik dalam belajar dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.²²

b. Cakupan Sistem Penjaminan Mutu Internal

Cakupan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yaitu:

- 1) SPMI-Dikdasmen mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan.
- 2) SPMI-Dikdasmen dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh setiap satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- 3) SPMI-Dikdasmen ditetapkan oleh satuan pendidikan dan dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan.

c. Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal

Satuan pendidikan yang berkualitas adalah satuan pendidikan yang diakui kualitasnya oleh pihak internal maupun eksternal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi

²² Neng Gustini dan Yolanda Mauliy. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol 4, No. 2, 2019

Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan, Bab I pasal 2, dijelaskan bahwa Evaluasi Sistem Pendidikan bertujuan untuk menyediakan hasil pengukuran terhadap akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan menunjukkan pentingnya adanya sistem manajemen data yang terintegrasi dan dapat digunakan secara bersama untuk mendukung pengambilan kebijakan. Sistem ini memungkinkan pemantauan dan evaluasi yang lebih akurat terhadap berbagai aspek pendidikan, serta mendorong terciptanya keselarasan antara program dan kebijakan tata kelola pendidikan di tingkat Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dengan demikian, upaya perbaikan akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terarah..²³

Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah untuk menciptakan pengembangan yang berkelanjutan dengan terus meningkatkan proses guna memberikan kepuasan kepada pelanggan, yang dilakukan dengan menghasilkan kualitas yang mengacu pada standar internasional yang berlaku. SPMP juga bertujuan agar setiap warga negara menerima pendidikan dan layanan berkualitas sesuai dengan janji penyelenggara sekolah, sesuai dengan SNP, serta memetakan kinerja sekolah sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan mutu secara berkelanjutan. Secara umum, penerapan penjaminan mutu bertujuan untuk memberikan

²³ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 13.

kepuasan kepada pelanggan, masyarakat, pemangku kepentingan, dan pengguna lulusan.²⁴

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan menguraikan penjaminan mutu pendidikan sebagai kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.²⁵

Penjaminan mutu yang dilaksanakan secara konsisten akan dapat membentuk budaya kerja terutama dalam budaya mutu. Budaya kerja merupakan sistem nilai, persepsi, perilaku, dan keyakinan yang dianut oleh anggota organisasi dalam mencapai tujuannya. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal akan membentuk dan menumbuhkembangkan budaya mutu yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu layanan pendidikan di berbagai aspek dalam satuan pendidikan.²⁶

²⁴ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu : Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 61.

²⁵ Permendikbudristek No. 09 Tahun 2022

²⁶ Yoyo Sudaryo et.al., *Manajemen Sumber Daya Manusia ; Kompetensi Tidak Langsung dan*

Keberhasilan SPMI Dikdasmen dapat diukur melalui tiga indikator. Pertama, indikator keluaran, yang mencakup sejauh mana satuan pendidikan dapat menjalankan seluruh siklus penjaminan mutu serta adanya organisasi penjaminan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Kedua, indikator hasil, yaitu apakah proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ketiga, indikator dampak, yang mencakup terbentuknya budaya mutu di satuan pendidikan dan peningkatan mutu hasil belajar.²⁷

d. Standar Nasional Pendidikan

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan standar yang harus dipenuhi satuan pendidikan yaitu Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas delapan standar. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut yang meliputi 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Penilaian, 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Sarana dan Prasarana, serta 8) Standar Pembiayaan.²⁸

Penetapan dan pelaksanaan standar, serta evaluasi terhadap penerapan penjaminan mutu pendidikan, akan mendorong terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan delapan Standar Nasional

Lingkungan Kerja Fisik (Yogyakarta: ANDI, 2018), 41-11.

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019), 24.

²⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 21.

Pendidikan. Secara umum, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan untuk meningkatkan delapan standar berikut:

1) Standar Kompetensi Lulusan

SKL mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. SKL berkaitan dengan kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁹ Standar ini menjadi dasar utama dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana. Lulusan yang memiliki kompetensi yang kuat dapat beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah, menghasilkan inovasi dan solusi baru, memiliki pemikiran cemerlang, serta mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya. Namun peraturan ini menyebutkan bahwa penggunaan SKL dikecualikan bagi peserta didik pada pendidikan anak usia dini.

Indikator mutu SKL mencakup (1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, peduli, bertanggung jawab, sebagai pembelajar seumur hidup, serta sehat jasmani dan rohani, yang sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan pendidikan yang relevan, (2) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, serta

²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019).

mampu menghubungkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang sesuai dengan ruang lingkup jenjang pendidikan, (3) Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dengan pendekatan ilmiah yang sesuai dengan perkembangan siswa di setiap jenjang pendidikan.³⁰

2) Standar Isi

Standar Isi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar Isi merujuk pada ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria terkait kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Materi disusun berdasarkan materi wajib yang tercantum dalam undang-undang, konsep keilmuan, serta karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Tingkat kompetensi disusun berdasarkan kriteria perkembangan peserta didik, kompetensi berjenjang, dan kualifikasi kompetensi di Indonesia.³¹

Indikator Mutu Standar Isi adalah (1) Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan, (2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur, (3) Sekolah melaksanakan

³⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 21-22.

³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019), 42.

kurikulum sesuai ketentuan.³²

3) Standar Proses

Standar Proses mengacu Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar proses didefinisikan sebagai SNP yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan dasar untuk mencapai kompetensi lulusan. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi inisiatif, kemandirian, dan kreativitas, yang disesuaikan dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik.³³

Indikator mutu Standar Proses mencakup (1) Sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (2) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan benar, (3) Pengawasan dan penilaian yang otentik dilakukan sepanjang proses pembelajaran.³⁴

4) Standar Penilaian

Standar Penilaian mengacu Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan

³²Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 4-13.

³³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem..., 43

³⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Indikator ..., 14-27.

Jenjang Pendidikan Menengah. Standar penilaian berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar. Aktivitas penilaian berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi dan menarik kesimpulan. Penyusunan standar penilaian bertujuan untuk memastikan bahwa perencanaan penilaian sesuai dengan capaian kompetensi dan prinsip-prinsip yang ada, serta agar penilaian terhadap peserta didik dilakukan secara profesional, edukatif, terbuka, dan efisien, dengan mempertimbangkan kondisi sosial budaya yang ada. Selain itu, pelaporan hasil penilaian dilakukan secara objektif, informatif, dan akuntabel.³⁵

Indikator Mutu Standar Penilaian meliputi (1) Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi, (2) Teknik penilaian obyektif dan akuntabel, (3) Penilaian pendidikan ditindaklanjuti, (4) Instrumen penilaian menyesuaikan aspek, (5) Penilaian dilakukan mengikuti prosedur.³⁶

5) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 mengenai Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019)

³⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 28-34.

2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Standar PTK mencakup kriteria pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar pendidik adalah kriteria minimal mengenai kompetensi dan kualifikasi yang harus dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik.³⁷

Indikator Mutu Standar PTK meliputi (1) Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan, (2) Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan, (3) Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan, (4) Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan.³⁸

6) Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Guru pada Pendidikan Anak

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019), 45.

³⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 35-59.

Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar pengelolaan adalah kriteria minimal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan berjalan secara efisien dan efektif. Tata kelola (good governance) di satuan pendidikan dilakukan secara mandiri, tepat sasaran, menghasilkan hasil maksimal, dan akuntabel.³⁹

Indikator Mutu Standar Pengelolaan meliputi (1) Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan, (2) Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan, (3) Kepala Sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, (4) Sekolah mengelola sistem informasi manajemen.⁴⁰

7) Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana prasarana mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Pendidikan Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Standar sarana mencakup perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria minimal yang harus ada di setiap satuan pendidikan dalam

³⁹ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu : Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 90.

⁴⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator ...*, 80-90

pelaksanaan pendidikan.⁴¹

Indikator Mutu Standar Sarpras meliputi (1) Kapasitas daya tampung sekolah memadai, (2) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak, (3) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak.⁴²

8) Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 18 Tahun 2023 Tentang Standar Pendidikan Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan. Standar pembiayaan berkaitan dengan kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.⁴³

Indikator Mutu Standar Pembiayaan meliputi (1) Sekolah memberikan layanan subsidi silang, (2) Beban operasional sekolah sesuai ketentuan, (3) Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik.⁴⁴

e. Prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal

Satuan pendidikan berperan melaksanakan sistem yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait dalam melaksanakan

⁴¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem ..., 46.

⁴² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 60-79.

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019), 49.

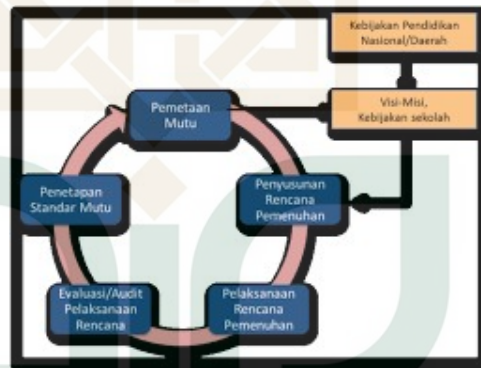
⁴⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 91-95.

penjaminan mutu pendidikan agar menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu dalam rangka memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sistem tersebut memiliki prinsip sebagai berikut.

- 1) Integratif, yaitu dalam pelaksanaan Evaluasi Sistem Pendidikan menggunakan kerangka penilaian yang sama yang ditentukan oleh Kementerian dan sumber data yang diintegrasikan oleh Kementerian.
- 2) Objektif, yaitu Evaluasi Sistem Pendidikan menggunakan indikator yang terukur.
- 3) Komprehensif yaitu Evaluasi Sistem Pendidikan mencakup aspek penting dari sistem pendidikan.
- 4) Efisien yaitu Evaluasi Sistem Pendidikan menggunakan mekanisme pengambilan data yang tidak tumpang tindih dan meminimalkan beban administrasi Satuan Pendidikan; dan
- 5) Berkala dan berkelanjutan yaitu Evaluasi Sistem Pendidikan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan dilaksanakan secara terus menerus, serta berkesinambungan.

f. Siklus kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Petunjuk Pelaksanan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud tahun 2017. Untuk meningkatkan mutu satuan pendidikan secara berkelanjutan penjaminan mutu pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu: 1) Pemetaan mutu, 2) Penyusunan rencana peningkatan mutu, 3) Implementasi rencana peningkatan mutu, 4) Evaluasi/audit internal, dan 5) Penetapan standar mutu pendidikan, yang tergambar dalam siklus berikut:



Gambar 1. 1 Siklus Sistem Penjaminan Mutu di Satuan Pendidikan

Sebagai penjabaran petunjuk teknis pelaksanaan SPMI yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah diatas, implementasi siklus PDCA diterapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal secara lebih terinci melalui empat tahap yang harus dilakukan secara berurutan. Menurut Nelson, Ehren & Godfrey (2015) bahwa dalam tahapan PDCA dilakukan dalam sistem penjaminan mutu pendidikan dan dikembangkan dan diterapkan oleh satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan. Yang mana siklus ini diciptakan

oleh Walter Shewhart dan dipopulerkan oleh William Edwards Deming. Penggunaan siklus Plan, Do, Check, Act (PDCA) membantu usaha perbaikan dan mendorong perbaikan secara terus menerus serta mendorong proses belajar organisasi,⁴⁵

Hal ini menyesuaikan dengan MIN 1 Sleman yang mana model pengelolaan penjaminan mutunya dikategorikan dalam formulasi kebijakan, implementasi, evaluasi, dan strategi tindak lanjut dengan pendekatan PDCA yang merupakan proses sirkular setiap kegiatan meliputi Plan (perencanaan), Do (pelaksanaan), Check (evaluasi), Act (tindak lanjut), dengan penjabaran dalam SPMI sebagai berikut:

1) Plan (Rencana)

Tahap perencanaan diawali dengan penetapan standar mutu yang ingin dicapai. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang mencakup penyusunan langkah-langkah pokok mengenai apa yang akan dilakukan serta metode yang akan digunakan untuk meraih tujuan tertentu. Standar mutu tersebut merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahap ini, juga dilakukan pemetaan mutu pendidikan melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) guna menilai sejauh mana standar mutu telah tercapai di masing-masing satuan pendidikan.⁴⁶ Setelah permasalahan yang ada berhasil

⁴⁵ Moh. Muslim dan Sururin, Total Quality Management (TQM) di Perguruan Tinggi, Jurnal Esensi, Vol. 21 No. 2 (2018), 119-130

⁴⁶ Nanang Fatah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 28.

diidentifikasi, madrasah kemudian menyusun rencana pemenuhan mutu berdasarkan skala prioritas, menentukan aspek-aspek mana yang perlu didahulukan. Penyusunan rencana ini dilakukan dengan melibatkan para pemangku kepentingan untuk membangun komitmen bersama dalam melaksanakan rencana yang telah disusun.

2) Do (Pelaksanaan)

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yakni menjalankan program atau kegiatan peningkatan mutu sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini, diperlukan komitmen yang tinggi serta ketahanan diri untuk menjalankan perencanaan dan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, penyusunan jadwal waktu (timeline) juga diperlukan untuk mendukung kelancaran proses selanjutnya..

3) Check (Evaluasi)

Tujuan akhir dari pengukuran adalah untuk mengidentifikasi kemampuan dalam mengurangi variasi. Untuk dapat mengurangi variasi tersebut, kita harus secara akurat menemukan penyebab dari variasi tersebut. Pelaksanaan rencana pemenuhan mutu perlu disertai dengan kegiatan monitoring dan evaluasi guna memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil dari pengawasan tersebut juga dapat menjadi tolok ukur atau acuan dalam pengambilan

keputusan untuk perencanaan di masa mendatang.⁴⁷

4) Act (Tindak Lanjut)

Langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi. Penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan berfokus pada upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan. Apabila proses penjaminan mutu dilaksanakan dengan tepat, maka mutu layanan pendidikan akan terus mengalami peningkatan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan sebuah siklus yang mencakup keterkaitan antara Standar Nasional Pendidikan (SNP), penerapannya, pengukuran tingkat pencapaian standar tersebut, serta perumusan program-program peningkatan mutu. Dalam model ini, terdapat hubungan yang erat antara kegiatan penjaminan mutu (quality assurance), pengendalian mutu (quality control), dan peningkatan mutu (quality improvement). Siklus ini kemudian dimulai kembali dengan mengidentifikasi aspek yang perlu dimonitor serta waktu pelaksanaannya.

Tabel 1.2 Kerangka Teori

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Sistem Penjaminan Mutu Internal	Siklus Deming (PDAC)	Plan (Rencana)	1) Ketersediaan rencana kerja 2) Penetapan Standar Mutu 3) Partisipasi Stakeholder 4) Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Daya

⁴⁷ Komar Aminudin, Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar (Lampung: CV.Iqro, 2019), 15.

			5) Rencana Pengembangan
		Do (Pelaksanaan)	6) Pelaksanaan Rencana Kegiatan dan Program 7) Pelaksanaan Proses Pembelajaran dan Pengajaran 8) Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi 9) Pengelolaan Sarana dan Prasarana
		Check (Evaluasi)	10) Monitoring 11) Evaluasi Kinerja 12) Pengukuran Kepuasan Stakeholder 13) Pencapaian Standar Mutu 14) Audit Mutu Internal 15) Identifikasi Kesenjangan
		Act (Tindak Lanjut)	16) Tindakan Perbaikan 17) Peningkatan Proses 18) Penerapan Hasil Evaluasi 19) Dokumentasi Perubahan 20) Tinjauan Manajemen

Menurut Edward Sallis sebagaimana dikutip oleh Sudarman Danim menyebutkan bahwa sekolah yang bermutu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Sekolah berfokus pada pelanggan.
- 2) Sekolah berupaya untuk meminimalisir masalah.
- 3) Sekolah memiliki investasi pada sumber dayanya.

⁴⁸ Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20106), hlm. 54-55

- 4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas terbaik.
- 5) Sekolah memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada kejadian berikutnya.
- 6) Sekolah memiliki perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- 7) Sekolah melakukan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan wewenang dan tugasnya.
- 8) Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- 9) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab tiap orang.
- 10) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- 11) Sekolah menempatkan kualitas yang dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- 12) Sekolah menempatkan kualitas sebagai bagian integral dan budaya kerja.
- 13) Sekolah melakukan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai keharusan.

Sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam sekolah dan dijadikan oleh seluruh komponen dalam sekolah disebut sebagai SPMI. SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan

dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP. Sebab SPMI di sekolah harus dilakukan oleh seluruh anggota sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan staf sekolah sesuai dengan tugasnya masing-masing, siswa dan lainnya.

Lembaga satuan pendidikan harus memiliki standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) memiliki delapan standar, yang masing-masing standar tersebut membentuk serangkaian input, proses (isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian) dan output (standar kompetensi lulusan). Konsep implementasi manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan yang memposisikan dirinya sebagai institusi jasa. Jasa yang diberikan kepada pelanggan merupakan sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan pada pelanggan/Stakeholders. Untuk itu institusi pendidikan membutuhkan suatu sistem manajemen yang mampu memberdayakan institusi agar lebih bermutu.⁴⁹

⁴⁹ Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 4, No 1 (April 2016), 17-32. Online: <http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jamp>

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Karena mengamati sistem penjaminan mutu pendidikan internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman. Karena pada dasarnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studikusus. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan dengan memaparkan data menggunakan kata-kata bukan angka. Yang mana dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan kajian kepustakaan. *Key Informan* dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik. Kajian kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber yakni surat kabar, internet, jurnal, dan buku yang relevan dengan masalah yang dikaji. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan.⁵¹

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 26

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm.11

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman yang beralamatkan di Jl. Magelang No.Km.4, Kutu Duku, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284. Rencana penelitian ini akan dilaksanakan pada september 2024 sampai dengan januari 2025.

Tabel 1. 3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2024			2025		
	Ags	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Penyusunan Proposal						
Perizinan Penelitian						
Pengumpulan Data						
Pengelolaan Data						
Analisis Data						
Penyusunan Hasil Penelitian						

3. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian (informan) dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan informan sebaiknya adalah orang yang memenuhi kriteria seperti; menguasai atau memahami sistem penjaminan mutu pendidikan internal pada sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, di mana teknik ini memberikan kesempatan untuk memilih informan atau narasumber. Teknik ini bergantung pada keahlian peneliti dalam

memilih sampel yang tepat.⁵² Subyek atau informan dalam penelitian ini adalah Bu Marwanti, S. Pd. I selaku PLT Kepala Madrasah dan Wali Kelas dua, Bapak Kukuh Ardi Yoga selaku administrasi umum dan sekretaris tim SPMI, dan Bapak Ibum Krisdanto, A.Md selaku anggota tim SPMI.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat, diperlukan penerapan pendataan yang cermat. Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang esensial demi mencapai tujuan penelitian. Serta data tambahan dalam penelitian kualitatif juga dapat berasal dari dokumen, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵³ Penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam proses ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian, dengan hasil pengamatan dicatat pada alat observasi.⁵⁴ Sebagai teknik penelitian, observasi dapat didefinisikan sebagai proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵³ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

⁵⁴ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 107

unsur-unsur yang terlihat dalam suatu fenomena terkait objek penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan metode *non-participant observation* (observasi nonpartisipan) yang mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.⁵⁵ Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya seperti apa sistem penjaminan mutu internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman.

Tabel 1. 4 Daftar Observasi

Aspek yang diamati	Indikator
Struktur dan Isi SPMI	Bagaimana perencanaan penjaminan mutu
	Bagaimana penerapan penjaminan mutu
	Bagaimana monitoring dan evaluasi
	Isi tindak lanjut peningkatan mutu

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Melalui wawancara, partisipan atau informan berbagi pengalaman mereka dengan peneliti. Pendekatan ini mewajibkan peneliti untuk secara aktif mengajukan pertanyaan selama proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 145

terstruktur mengacu pada jenis wawancara yang terikat pada pedoman yang terstruktur. Instrumen yang diterapkan berupa lembar pedoman wawancara, alat tulis, handphone atau kamera. Untuk memastikan efektivitas wawancara, ada beberapa tahapan yang harus diikuti, yakni: mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, dan menjelaskan materi wawancara.

Peneliti melakukan wawancara langsung secara tatap muka dengan narasumber. Tujuan dilakukan interaksi secara langsung dengan informan adalah untuk memperoleh informasi secara detail dan mendalam terkait pemikiran dan pandangan informan terhadap proses pelaksanaan SPMI.

Tabel 1. 5 Daftar indikator wawancara

No	Sub Pembahasan	Indikator
1	SPMI Siklus Deming	a. Plan (Rencana) b. Do (Pelaksanaan) c. Check (Evaluasi) d. Act (Tindak Lanjut)

c. Dokumentasi

Data kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengamati berbagai dokumen yang mencakup informasi yang diperlukan, baik berupa dokumen tertulis, foto, atau elektronik. Jenis dokumentasi melibatkan tulisan seperti gambar, buku harian, biografi, peraturan, dan kebijakan. Penulis memanfaatkan dokumen ini sebagai sumber data tambahan yang

diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.⁵⁶

Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai upaya untuk melengkapi informasi dan data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Informasi yang diterima dari informan dapat berupa tulisan tangan, gambar, atau dokumen berformat file. Dokumentasi yang diperlukan penulis berupa profil, visi dan misi, serta dokumen sistem penjaminan mutu internal sekolah. Data tersebut dipergunakan untuk menambah data yang telah didapatkan sehingga memperoleh informasi lengkap dan pengertian yang mendalam.

Tabel 1. 6 Daftar Dokumentasi

No	Daftar Dokumentasi
1	Dokument perencanaan dan kebijakan penetapan standar mutu
2	Arsip-arsip Madrasah (laporan dan catatan)
3	Gambar Dokumentasi
4	File-File Madrasah (profil, visi misi, data guru dan siswa)

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan merupakan tahap krusial dalam melengkapi kegiatan penelitian ilmiah. Proses analisis dalam penelitian kualitatif terjadi sebelum, selama, dan setelah kegiatan di lapangan. Analisis sebelum lapangan dilakukan terhadap data penelitian awal atau data sekunder untuk menetapkan fokus penelitian. Meskipun fokus penelitian awal bersifat sementara, namun dapat berkembang seiring dengan penelitian yang dilakukan dan observasi di

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, hlm. 240

lapangan.⁵⁷

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

a. Kondensasi Data

Proses Proses kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan/atau transformasi data yang mencakup hampir seluruh bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data wawancara yang telah dilakukan, sehingga data yang diperoleh dapat terfokus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Pemilahan dan penghapusan data yang tidak relevan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih fokus dan membantu menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman.⁵⁸

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam

⁵⁷ Suliswiyadi, *Metologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 134

⁵⁸ Huberman, A. "Qualitative data analysis a methods sourcebook." (2014).

berbagai bentuk, seperti deskripsi singkat, bagan, diagram, matriks, atau hubungan antar kategori. Dengan penyajian data yang terstruktur dan sistematis, data yang sudah direduksi akan lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mengorganisir dan menyusun data dalam pola hubungan yang logis, sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data tersebut akan disusun dalam bentuk narasi atau uraian deskriptif. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Artinya, data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk paragraf yang menjelaskan temuan-temuan penelitian secara rinci dan jelas.⁵⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, temuan-temuan yang sebelumnya masih kurang jelas akan dianalisis lebih mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas. Proses penarikan kesimpulan bertujuan untuk menetapkan data akhir setelah melalui seluruh rangkaian analisis yang sistematis. Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian dapat dijawab secara objektif berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan yang ditarik pada tahap awal analisis data kualitatif bersifat

⁵⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

sementara dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang cukup untuk mendukung kesimpulan tersebut.

6. Teknik Keabsahan Data

Berkenan dengan keabsahan data, disini peneliti menggunakan triangulasi data yang bertujuan untuk menguji data yang diperoleh lapangan. Triangulasi dapat diartikan sebagai cara pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu banyak cara yang dapat dilakukan berdasarkan data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, Teknik keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶⁰

Triangulasi Sumber digunakan untuk menentukan kredibilitas data dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Dalam artian peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh dari satu informan, lalu diperkuat oleh informan berikutnya sampai beberapa informan dan menghasilkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan secara objektif.⁶¹

Sedangkan triangulasi teknik merupakan langkah memverifikasi data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan verifikasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D).

⁶¹ Sugiyono.

⁶² Sugiyono.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai struktur pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan. Gambaran umum tentang skripsi dimaksudkan agar mudah dipahami serta mendapatkan gambaran yang lengkap dan sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

BAB 1 merupakan bagian pengantar yang mencakup beberapa komponen, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian (termasuk jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data), dan sistematika pembahasan. Latar belakang menjelaskan alasan di balik pelaksanaan penelitian, sementara rumusan masalah berfokus pada pertanyaan yang akan dijawab dalam bab pembahasan. Tujuan dan manfaat penelitian mencakup maksud penelitian dan dampak positifnya bagi lembaga, pembaca, dan peneliti. Telaah Pustaka memuat rangkuman literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka teori memberikan gambaran tentang rencana yang mencakup penjelasan terhadap seluruh aspek yang menjadi bahan penelitian dan berdasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya. Bab ini juga mencakup sistematika pembahasan yang menjelaskan konten setiap bab untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian.

BAB II menyajikan gambaran tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman. Dalam bab ini membahas tentang output SPMI yang diteliti berdasarkan temuan lapangan, serta situasi dan kondisi terkini seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur internal Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman, sumber daya manusia, program penjaminan mutu.

BAB III merupakan pembahasan hasil analisis data secara komprehensif berdasarkan topik dan tujuan penelitian, terkait dengan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman.

BAB IV merupakan penutup yang memuat hasil penelitian berupa jawaban atas rumusan masalah dan saran. Bab ini merupakan rangkuman dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas mengenai implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman dan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka penelitian mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi sistem penjaminan mutu internal di MIN 1 Sleman berjalan dengan baik mulai dari perencanaan (Plan), pelaksanaan (Do), Evaluasi (Check), dan Tidak Lanjut (Act). Semua nya dilakukan dengan sangat baik dan terarah. pada tahap perencanaan dibentuk tim khusus penjaminn mutu dalam rangka membantu melaksanakan tugas EDM dan menyusun perencanaan kegiatan tahunan sekolah. Pada pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal, MIN 1 Sleman mengacu kepada 8 standar nasional pendidikan. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan mendorong sekolah imbas menyusun dokumen mutu pada tahap tindak lanjut yaitu memantau pelaksanaan dokumen mutu yang telah disusun.
2. Output dari mplementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MIN 1 Sleman adalah terpenuhinya sasaran yang diharapkan terkait pemenuhan Delapan SNP (SKL, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Pengelolaan).

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sleman berupa pengembangan sarana prasarana madrasah sehingga terbentuk fasilitas madrasah yang mampu mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan seluruh kegiatan madrasah yang lainnya menjadi lebih efektif. Selain itu, saran lain dari penulis adanya komitmen yang lebih dari para pemangku satuan pendidikan dalam rangka peningkatan pemenuhan mutu internal setiap standar SPN dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Musyafa' Fathoni. (2009). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu (Studi Multi Situs di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo, SDIT Bina Insani Kediri, dan SDIT Al Hikmah Blitar)*. Disertasi. PPs-UM.

Mardhiyah, Ade Saputra, dkk. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar. *Jurnal Sustainable*, Vol 6, No 2, 2023

Puspa Dewi dan Syaiful Anwar. *Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Smp Negeri 16 Kaur*. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 16, No 2, Agustus 2022.

Aulia Ar Rakhman Awaludin. *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. *Jurnal SAP* Vol. 2 No. 1 Agustus 2017.

Utami Okta Ria Enes, dkk. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 1 Rejang Lebong*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 14, No. 1, Maret 2024.

Sudarajat AM. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Smp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah*. *Journal of Islamic Education Counseling*, Vol 2. No 1 Juni 2022.

I.N Sumeyasa, Dkk. *Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Sekolah Model Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Penebel)*. *Jurnal administrasi pendidikan indonesia*. Vol. 11 No. 2, Th. 2020.

Muhammad Fadhli. *Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 04 No. 02 (2020)

Uus Husnul Khotimah, Dkk. *Implementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Cirebon*. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*. Vol. 2 No. 2, Mei 2023.

- Anne Sarvitri, dkk. *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal*. Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol 3, No. 1, Maret 2020.
- Dirjed Pendidikan Dasar dan Menengah. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 2017.
- Raharjo, Budi Sabar, M.Pd. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta:
- Hendrowati, T. Y. (2016). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Sekolah pada SMPN 25 Bandar Lampung*. Jurnal E-DuMath, 2(3).
- Asia. (2017). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 3 Palu*. Jurnal Administrasi Publik.
- Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010, *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hardianto. (2016). *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam*. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2).
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2010
- Suliswiyadi, *Metologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, (Yogyakarta : Sigma, 2019), hlm.107
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung:Alfabeta
- Al, Hardani et. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Suryana, A. (2005). *Akreditasi, Sertifikasi dan Upaya Penjaminan Mutu*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 3(2).
- Amirullah, and Budiyo. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha

- Ilmu, 2003. Amri, Syaiful, Hafizin, and Erviva Farianti. *Pengantar Ilmu Manajemen*, 2022.
- Gustini Neng dan Yolanda Maully, “*Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*” yang dimuat pada Jurnal ISEMA (Islamic Education Manajemen), Vol. 4, No. 2, (Desember 2019 M/1441 H): 229-244. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019.
- Sani, Ridwan Abdullah. et.al. *Sistem Penjamiman Mutu Internal*. Tangerang: Tira Smart, 2018.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Sholihuddin, Moh. *Studi Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 dalam Upaya Peningkatan Standar Pengelolaan Sekolah di SMK NU Lasem*, Jurnal Pendidikan Islam Quality, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015): 329-351.
- Susetyo, Budi dan Cut N. Ummu Athiyah, Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi, Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 9, No. 1 (Juni 2021): 71-80.
- Sriwidadi, Teguh. “*Manajemen Mutu Terpadu*”. Jurnal The Winners, Vol.2, No. 2 (September 2001): 107-115.
- Wulandari, Ayu. et.al. “*Sistem Pendidikan Indonesia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”. Jurnal Pendidikan Edu Research, Vol 7, No. 2, (Desember 2018): 9-16.